

Treatment on the Diet DM Using Emo Demo Method on Knowledge of Type II DM Patients at Bhakti Rahayu General Hospital, Tabanan

Penyuluhan Diet DM dengan Metode Emo Demo terhadap Pengetahuan Pasien DM Tipe II Di RSUD Bhakti Rahayu Tabanan

Ni Nyoman Galikarini¹, Ni Putu Eny Sulistyadewi², Ida bagus Ketut Mantra³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi Kesehatan, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(* Corresponding Author: enysulistyadewi@undhirabali.ac.id)

Article info

Keywords:

Diet DM, Emo Demo Method, Type II DM Patients.

Abstract

Treatment is an activity that aims to educate or increase knowledge in order to change behaviour. If this activity is carried out using the lecture method, it will not be able to touch individual feelings and emotions. In order for an individual's understanding and perspective to change, efforts that can touch the heart are needed so that the respondent can be motivated. Emo demo is a method of providing information by using the power of thought to describe events based on reality or one's experience and being able to influence people to apply them. Management of the DM diet is almost the same as dietary recommendations for the general public, namely consuming nutritious food according to needs, but what needs to be applied is the 3J principle (schedule, type, amount). This study aims to determine the effect of DM diet treatment using the emo demo method on changes in knowledge in type II diabetes mellitus patients at Bhakti Rahayu General Hospital, Tabanan. This type of experimental research, with a re-experimental research design or pretest-post-test, involved a total of 37 research subjects. The results of this study indicate that there is an effect of DM diet treatment using the emo demo method on the knowledge of type II DM patients at Bhakti Rahayu Tabanan General Hospital with the Wilcoxon test (z) of -5.190 and a p value of (0.00) < 0.05. It is hoped that this research can be used as a reference in providing health information to diabetes patients regarding the DM diet using the emo-demo method.

Kata Kunci :

Diet DM, Metode Emo Demo, Pasien DM Tipe II.

Abstrak

Penyuluhan adalah kegiatan mendidik atau menambah pengetahuan dengan tujuan merubah perilaku. Kegiatan ini apabila dilakukan dengan metode ceramah, belum mampu menyentuh rasa dan emosi individu. Supaya pemahaman dan cara pandang individu berubah diperlukan usaha yang bisa menyentuh hati, sehingga bisa responden termotivasi. Emodemo merupakan salah satu metode pemberian informasi dengan menggunakan daya pikir tentang kejadian berdasarkan kenyataan ataupun pengalaman seseorang dan mampu membuat orang terpengaruh untuk menerapkannya. Pengelolaan diet DM hampir sama dengan rekomendasi diet masyarakat umumnya yakni mengkonsumsi makanan bergizi serta sesuai dengan kebutuhan, namun yang perlu

diterapkan adalah prinsip 3J (jadwal, jenis, jumlah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan diet DM dengan metode emo demo terhadap perubahan pengetahuan penderita diabetes melitus tipe II di RSUD Bhakti Rahayu Tabanan. Jenis penelitian eksperimental, dengan rancangan penelitian eksperimen ulang atau pretest- posttest, dengan jumlah sampel 37 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan diet DM dengan metode emo demo terhadap pengetahuan pasien DM tipe II di RSUD Bhakti Rahayu Tabanan dengan uji Wilcoxon (Z) sebesar -5,190 dengan nilai $p(0,00) < 0,05$. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pustaka dalam pemberian informasi kesehatan kepada pasien Diabetes mengenai diet DM dengan metode emo demo.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan kondisi medis dengan tanda klinis kadar gula darah tinggi yakni kadar gula darah sewaktu lebih dari 200 mg/dl dan glukosa darah puasa ≥ 126 mg/dl (Petersmann et al. 2018). DM adalah kondisi abnormal pada proses menghasilkan energi dengan ciri khas terjadinya peningkatan gula darah yang diakibatkan gangguan pengeluaran insulin. Diabetes adalah sekumpulan gejala abnormal yang diidentifikasi adanya peningkatan kadar gula darah atau disebut hiperglikemia (Kunaryanti et al. 2018).

Persentase kejadian diabetes di dunia adalah 1,9%. Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) diabetes menempati peringkat tujuh untuk alasan kematian di dunia. Angka kejadian diabetes menurut Riskesdas Provinsi Bali tahun 2018 berdasarkan diagnosa Dokter yaitu 1,33% dan angka kejadian diabetes di Kabupaten Tabanan yaitu 1,19%. Dari data laporan bulan maret tahun 2022 di RSUD Bhakti Rahayu Tabanan terdapat 571 pasien DM dan menduduki peringkat pertama dari sepuluh besar penyakit pada kasus penyakit rawat jalan. Pada bulan april 2022 terdapat 565 kasus dan bulan mei 2022 terdapat 597 kasus. Setiap bulan diabetes berada pada peringkat pertama untuk 10 besar penyakit rawat jalan di RSUD Bhakti Rahayu Tabanan.

Pemahaman yang kurang tentang diet DM berakibat pada tidak terkontrolnya gula darah penderita. Penyuluhan adalah kegiatan mendidik atau menambah pengetahuan agar dapat merubah serangkaian tindakan penderita DM kearah yang benar. Kegiatan mendidik untuk memberikan informasi pada kelompok ataupun individu yang dilaksanakan ceramah, kurang mampu mempengaruhi perasaan dan semangat individu. Supaya pemahaman dan cara pandang individu berubah diperlukan usaha yang bisa menyentuh hati, sehingga bisa termotivasi. Emodemo merupakan salah satu metode pemberian informasi dengan metode menggunakan daya pikir tentang kejadian berdasarkan kenyataan ataupun pengalaman seseorang dan mampu membuat orang terpengaruh untuk menerapkannya (Nafilah & Palupi, 2021).

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental, dengan rancangan penelitian eksperimen ulang atau pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan di RSUD Bhakti Rahayu Tabanan pada bulan September - Desember 2022. Jumlah sampel penelitian sejumlah 37 orang, dengan teknik pengambilan sampel *purposif sampling*. Adapun kriteria inklusi yaitu: bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani

inform consent, usia pasien ≤ 60 tahun, menderita DM tipe II tanpa penyakit penyerta, tidak sedang dirawat inap dan merupakan pasien rawat jalan di RSUD Bhakti Rahayu Tabanan. Kriteria eksklusi yaitu: pasien merupakan tenaga kesehatan, pasien tidak bersedia mengisi kuesioner, usia pasien ≥ 60 tahun, menderita DM tipe II dengan penyakit penyerta dan sedang menjalani perawatan rawat inap di RSUD Bhakti Rahayu Tabanan. Data primer yang dikumpulkan meliputi data identitas, pengetahuan dan asupan makan. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu jumlah pasien rawat jalan yang menderita DM. Cara pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian kuesioner pada sampel kemudian data dianalisis univariat dan bivariat. Adapun alat dan instrumen dalam penelitian ini yaitu alat peraga, modul storytelling emo demo dan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status gizi, lama menderita DM dan kadar glukosa darah sewaktu (GDS). Berikut ini disajikan Tabel 1 mengenai distribusi subjek penelitian di RSUD Bhakti Rahayu Tabanan.

Tabel 1

Distribusi Subjek Penelitian Menurut Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Status Gizi, Lama Menderita DM dan Kadar Glukosa Darah Sewaktu (GDS)

Karakteristik	F	%
Umur (tahun)		
41-50	12	32,4
51-60	25	67,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	54,1
Perempuan	17	45,9
Tingkat Pendidikan		
SMP	6	16,2
SMA	27	73,0
S1	4	10,8
Lama Menderita DM		
< 1 Th	13	35,1
2-4 Th	16	43,2
5-6 Th	8	21,6
Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat jumlah subjek yang terbanyak pada rentangan usia 51-60 tahun yaitu sebanyak 25 orang (67,6%), dengan jenis kelamin sebagian besar laki-laki yaitu 26 orang (54,1%). Tingkat pendidikan subjek sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 27 orang (73%), untuk lama menderita DM sebagian subjek sudah menderita DM selama 2-4 tahun sebanyak 16 orang (43,2%).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan faktor penting yang bisa mempengaruhi tindakan yang akan diambil oleh subjek. Tingkat pengetahuan antara setiap subjek berbeda. Dari pengetahuan maka individu akan berusaha untuk memahami suatu keadaan dan

melakukan analisis tindakan yang akan diambil. Berikut ini disajikan Tabel 2 mengenai distribusi subjek penelitian menurut tingkat pengetahuan.

Tabel 2
Distribusi Subjek Penelitian Menurut Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Gizi Dengan Metode Emodemo di RSUD Bakti Rahayu Tahun 2022

Pengetahuan	Pre		Post	
	f	%	f	%
Baik	1	2,7	27	73,0
Cukup	9	24,3	10	27,0
Kurang	27	73,0	0	0
Jumlah	37	100	37	100

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa sebelum diberikan penyuluhan diet DM dengan metode Emodemo sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 27 orang (73%). Setelah diberikan penyuluhan sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 27 orang (73%).

3. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Diet DM Dengan Metode Emodemo Terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes Tipe II di RSUD Bakti Rahayu Tabanan.

Penyuluhan gizi diet DM merupakan salah satu cara mendidik subjek agar memperoleh pengetahuan ataupun menambah informasi tentang diet yang harus dijalani. Penyuluhan gizi dengan metode emodemo adalah suatu kegiatan untuk menambah pengetahuan subjek dengan cara subjek terlibat langsung dalam kegiatan penyuluhan yang diisi dengan demonstrasi dari responden sehingga responden merasa tertantang dan tertarik. Berikut ini disajikan Tabel 3 mengenai Pengaruh Pemberian Penyuluhan Diet DM Dengan Metode Emodemo Terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes Tipe II di RSUD Bakti Rahayu Tabanan Tahun 2022.

Tabel 3
Pengaruh Pemberian Penyuluhan Diet DM Dengan Metode Emodemo Terhadap Pengetahuan Pasien DM Tipe II di RSUD Bakti Rahayu Tabanan Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan	f	z	P
Menurun	0	-5,190	0,000
Meningkat	33		
Tetap	4		
Total	37		

Berdasarkan Tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa pemberian penyuluhan dengan metode emodemo dapat meningkatkan tingkat pengetahuan pasien DM II. Hasil penelitian tersebut dipertegas dengan uji Wilcoxon (z) sebesar -5,190 dengan nilai p (0,00) < 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan dengan metode Emodemo terhadap pengetahuan pasien diabetes Tipe II di RSUD Bakti Rahayu Tabanan.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap 37 subjek di RSUD Bakti Rahayu Tabanan terdapat beberapa karakteristik subjek yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan dan lama menderita DM. Diabetes merupakan penyakit yang tidak ditularkan dari satu orang ke orang lain. DM tipe II disebabkan karena faktor usia dan jenis kelamin

(Gunawan & Rahmawati, 2021). Dari hasil penelitian di RSUD Bhakti Rahayu Tabanan jumlah penderita DM terbanyak pada rentang usia 51-60 tahun sebanyak 25 orang (67,6%). Pada karakteristik jenis kelamin diketahui jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan (54,1%). Usia dan jenis kelamin merupakan faktor penyebab kejadian DM tipe II yang tidak dapat diubah. Sedangkan faktor pencetus kejadian diabetes yang masih bisa diubah seperti pendidikan, pekerjaan dan status gizi atau indeks masa tubuh (IMT) (Bhatt et al., 2016). Kadar GDS tinggi yang berlangsung lama akan berpengaruh negatif pada kesehatan. Semakin lama pasien menderita DM maka dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi (Lintang et al. 2020). Di RSUD Bhakti Rahayu Tabanan lama pasien menderita DM diketahui selama 2-4 tahun sebanyak 16 orang (43,2%).

Pengetahuan penderita DM tentang penyakit dan diet DM yang harus dijalani sangat berpengaruh pada pengendalian penyakit yang diderita. Dengan pengetahuan yang baik akan berdampak positif terhadap perilaku dalam penerapan diet DM yang akan dijalani dalam kehidupan sehari – hari (Perdana et al. 2013). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan penyuluhan diet DM dengan metode Emodemo sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 27 orang (73%). Setelah diberikan penyuluhan sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 27 orang (73%). Pemberian penyuluhan diet DM dengan metode emodemo dapat meningkatkan tingkat pengetahuan pasien DM II, hasil penelitian tersebut dipertegas dengan uji Wilcoxon (z) sebesar -5,190 dengan nilai $p(0,00) < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan diet DM dengan metode Emodemo terhadap pengetahuan pasien diabetes Tipe II di RSUD Bhakti Rahayu Tabanan. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan (Rosita et al., 2021) penyuluhan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak usia sekolah dengan menggunakan metode emodemo dengan nilai $p\text{ value } 0,000 \leq 0,05$. Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan cuci tangan dengan metode emodemo. Kesuksesan pemberian penyuluhan diet DM dengan metode emodemo tidak bisa dipisahkan dari alur dan kegiatan yang ada dalam penyuluhan. Penyuluhan diet DM dengan metode emodemo mengajak peserta berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam kegiatan tersebut. Emodemo merupakan metode penyuluhan yang menyenangkan, peserta diajak bermain dan belajar serta mempraktekkan langsung. Sehingga proses belajar jadi menyenangkan, sehingga tujuan penyuluhan bisa tercapai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Nafilah & Palupi, 2021), penyuluhan gizi melalui metode emodemo untuk mengubah pengetahuan kader tentang hipertensi. Berdasarkan analisis data didapatkan nilai pretest dari ambang 10 -12 dengan rata – rata $16,07 \pm 0,329$ dan nilai posttest pengetahuan antara 14 – 22 dengan rata – rata $18,64 \pm 0,23$.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian mengenai penyuluhan diet DM dengan metode emodemo terhadap pengetahuan pasien DM tipe II di RSUD Bhakti Rahayu Tabanan dapat disimpulkan Pemberian penyuluhan dengan metode emodemo berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan pasien diabetes tipe II di RSUD Bhakti Rahayu Tabanan, hasil penelitian ini dipertegas dengan uji Wilcoxon (z) sebesar -5,190 dengan nilai $p(0,00) < 0,05$. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah Menggunakan variabel yang berbeda sehingga dapat memperkaya kepustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bhatt, H., Saklani, S., & Upadhyay, K. (2016). Anti-oxidant and anti-diabetic activities of ethanolic extract of *Primula Denticulata* Flowers. *Indonesian Journal of*

Pharmacy, 27(2), 74–79. <https://doi.org/10.14499/indonesianjpharm27iss2pp74>

- Gunawan, S., & Rahmawati, R. (2021). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Hipertensi dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok Tahun 2019. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 6(1), 15–22. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v6i1.5829>
- Kunaryanti, K., Andriyani, A., & Wulandari, R. (2018). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DIABETES MELLITUS DENGAN PERILAKU MENGONTROL GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELLITUS RAWAT JALAN DI RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 49–55. <https://doi.org/10.23917/jk.v11i1.7007>
- Lintang, A. A., Mutiara, H., Sari, M. I., Muhartono, & Falamy, R. (2020). Hubungan Antara Lama Menderita Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Kejadian Periperal Arterial Disease Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung | Lintang S. | Jurnal Medula. *Jurnal Medula*, 9(2), 379–384.
- Nafilah, N., & Palupi, F. D. (2021). Penyuluhan Gizi Melalui Metode Emo Demo Untuk Mengubah Pengetahuan Kader Tentang Hipertensi. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 197. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i3.180>
- Perdana, A. A., Ichsan, B., & Rosyidah, D. U. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Dm Dengan Pengendalian Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Dm Tipe Ii Di Rsu Pku Muhammadiyah Surakarta. *Biomedika*, 5(2), 17–21. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v5i2.265>
- Petersmann, A., Nauck, M., Müller-Wieland, D., Kerner, W., Müller, U. A., Landgraf, R., Freckmann, G., & Heinemann, L. (2018). Definition, classification and diagnostics of diabetes mellitus. *Journal of Laboratory Medicine*, 42(3), 73–79. <https://doi.org/10.1515/labmed-2018-0016>
- Rosita, A., Dahrizal, D., & Lestari, W. (2021). Metode Emo Demo Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 3(2), 11–22. <https://doi.org/10.33088/jkr.v3i2.690>